Deskripsi Perilaku Safe Sex Laki-Laki Homoseksual (Gay) di Kota Sorong

Norma¹, Daud Rumangun²

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Sorong

Email: normaepid@gmail.com

Abstract: Description of the safe sex behavior of Gay Men in the city of Sorong. This study aims to describe the safe sex behavior of homosexual men (Gay) in Sorong City. This type of research is descriptive research, the number of samples is 30 respondents. The results showed the highest age group was 17-25 as many as 14 (46.7%), the highest occupation was private as many as 16 (53.3%), the highest education was high school, as many as 17 (56.7%). Safe sex behavior was 8 (26.7%) who did not change partners, 2 (6.7%) who did not have Oral Sex, 11 (36%), 11 (36%) who used condoms. This study suggests the need for health education about safe sex to avoid the risk of HIV / AIDS transmission and the risk of other diseases in gay couples.

Keywords: Safe Sex, Couples Change, Oral Sex and Condoms

Abstrak: Deskripsi Perilaku safe Sex Laki-Laki Homoseksual (Gay) di Kota Sorong. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku safe sex laki-laki homoseksual (Gay) di Kota Sorong. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif, jumlah sampel sebanyak 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan kelompok umur yang tertinggi adalah 17-25 sebanyak 14 (46,7 %), pekerjaan tertinggi adalah Swasta sebanyak 16 (53,3 %), pendidikan yang tertinggi adalah SMA, sebanyak 17 (56,7 %). Perilaku Safe Sex adalah 8 (26,7%) yang tidak berganti-ganti pasangan, 2 (6,7%) yang tidak melakukan Oral Sex, 11 (36, %), 11 (36 %) yang menggunakan kondom. Penelitian ini menyarankan Perlunya pendidikan kesehatan tentang safe sex untuk menghindari risiko penularan HIV/AIDS dan risiko penyakit lainnya pada pasangan gay.

Kata kunci : Safe Sex, Ganti-ganti pasangan, Oral Sex dan Kondom

Isu safe sex mulai marak pada tahun 1980-an saat wabah AIDS mulai menyebar diberbagai belahan dunia. Salah satu penyakit paling berbahaya di dunia ini sangat mudah ditularkan melalui transfusi darah atau hubungan badan (Raharjo, 2016).

Menurut CDC satu dari lima pria biseksual dan gay (homoseksual) di 21 kota di Amerika Serikat memiliki infeksi HIV dan hampir setengah penderitanya tidak menyadari hal itu. Pria gay, pria biseksual di bawah 30 tahun dan pria kulit hitam dewasa cenderung untuk mengetahui infeksi HIV mereka secara terlambat. Temuan menunjukkan bahwa tingkat infeksi HIV meningkat tinggi diantara pria gay dan biseksual menurut data pusat CDC untuk HIV/AIDS, hepatitis virus, STD, dan pencegahan TB. Jumlah infeksi HIV baru setiap tahun meningkat antara laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki sedangkan pada kelompok lain justru stabil atau menurun, dan hampir 1 juta orang hidup dengan HIV di Amerika Serikat (Raharjo, 2016).

Khusus pada populasi LSL atau gay, prevalensi HIV cukup tinggi di wilayah urban

perkotaan di Indonesia. Prevalensi HIV pada LSL tertinggi dilaporkan terjadi di Surabaya sebesar 22,1 persen, Bandung 21,3 persen, dan Jakarta persen (Solo Pos, 2015). Berdasarkan estimasi Kemenkes pada 2012, terdapat 1.095.970 LSL baik yang tampak maupun tidak. Lebih dari lima persennya (66.180) mengidap HIV. Sementara, badan PBB memprediksi jumlah LGBT jauh lebih banyak, yakni tiga juta jiwa pada 2011 (Republika, 2016). Di Kota Sorong, jumlah LSL atau gay sebanyak 513 orang (YAPARI, 2016).

Sementara di Papua prevalensi penyakit HIV/AIDS, dari data Dinas Kesehatan Provinsi Papua per 30 Juni 2014, jumlah penderita HIV/AIDS mencapai 17.639 orang. Para penderita itu umumnya adalah usia produktif antara usia 25 hingga 49 tahun. Kasus HIV/AIDS pertama kali ditemukan di Papua pada tahun 1996 dan dalam jangka waktu 18 tahun, angka ini telah meningkat dengan sangat tajam menjadi 6.579 penderita HIV dan 11.060 orang penderita AIDS, atau hingga 30 Juni 2014 totalnya mencapai 17.639 orang. (Cendrawasi Pos, 2014). Di provinsi Papua Barat pada tahun 2014,

prevalensi penyakit HIV/AIDS 1.386 kasus (Kossay, 2015).

METODE

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif, penelitian dilakukan pada tahun 2016, responden adalah komunitas Gay sebanyak 30 orang, instrumen yang digunakan adalah kuesioner teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung, data dianalisis univariat dengan menggunakan SPSS untuk melihat deskripsi atau gambaran distribusi dan frekuensi perilaku safe sex laki-laki homoseksual (gay) di Kota Sorong.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur laki-laki homoseksual (Gay) di Kota Sorong

No	Umur	n	%
1	17-25	14	46,7
2	26-35	10	33,3
3	36-45	4	13,3
4	46-55	1	3,3
5	56-65	1	3,3
Total		30	100

Berdasarkan tabel 1, diatas dari 30 responden, kelompok umur yang tertinggi adalah 17-25 yaitu sebanyak 14 (46,7 %) dan yang paling rendah adalah kelompok umur 46-55 dan 56-65, yaitu masing-masing 1 (3,3 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan laki-laki homoseksual (Gay) di Kota Sorong

No	Pekerjaan	n	%
1	PNS	1	3,3
2	SWASTA	16	53,3

3	Tidak Bekerja	13	43,3
Total		30	100

Berdasarkan tabel 2, diatas dari 30 responden, pekerjaan yang tertinggi adalah SWASTA, yaitu sebanyak 16 (53,3 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan laki-laki homoseksual (gay) di Kota Sorong

No	Pendidikan	n	%
1	SMA	17	56,7
2	D III/ PT	13	43,3
Total		30	100

Berdasarkan tabel 5.3, diatas dari 30 responden, pendidikan yang tertinggi adalah SMA, yaitu sebanyak 17 (56,7 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Safe Sex Berganti-ganti Pasangan pada laki-laki homoseksual (gay) di Kota Sorong

No	Berganti-Ganti Pasangan	n	%
1	Ya	22	73,3
2	Tidak	8	26,7
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4, diatas dari 30 responden, ada 8 (26,7%) yang tidak berganti-ganti pasangan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku safe Sex Oral Sex pada laki-laki homoseksual (gay) di Kota Sorong

No	Oral Sex	n	%
1	Ya	28	93,3
2	Tidak	2	6,7
Total		30	100

Berdasarkan tabel 5, diatas dari 30 responden, ada 2 (6,7%) yang tidak melakukan Oral Sex.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku safe Sex menggunakan kondom pada laki-laki homoseksual (gay) di Kota Sorong

Berdasarkan table 6, diatas dari 30 responden, ada 11 (36 %) yang menggunakan kondom.

PEMBAHASAN

Homoseksual adalah ketertarikan seksual dan emosional yang konsisten, termasuk fantasi, minat, dan keinginan pada seseorang dengan jenis yang sama. Homoseksualitas dapat mengacu kepada:orientasi seksual yang ditandai dengan kesukaan seseorang dengan orang lain mempunyai kelamin sejenis secara biologis atau identitas gender yang sama, perilaku seksual dengan seseorang dengan gender yang sama tidak peduli orientasi seksual atau identitas gender dan identitas seksual atau identifikasi diri, yang mungkin dapat mengacu kepada perilaku homoseksual atau orientasi homoseksual (Pradana, 2011).

Ciri perilaku homoseksual yang paling umum dan juga bukan lagi rahasia umum adalah para homoseksual sering berganti-ganti pasangan. Dikalangan heteroseksual kebiasaan berganti-ganti pasangan dan perselingkuhan juga banyak terjadi tetapi masyarakat umum melihatnya sebagai penyakit sosial daripada kewajaran, tetapi praktek berganti-ganti pasangan di kalangan homo sudah melekat dalam identitas homo itu sendiri dan dilakukan dalam intensitas tinggi jauh diatas perselingkuhan heteroseksual (Herlianto, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar gay belum berperilaku safe sex. Hanya 8 (26,7%) yang tidak berganti-ganti pasangan, 2 (6,7%) yang tidak melakukan Oral Sex, 11 (36, %), 11 (36 %) yang menggunakan kondom.

Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan atau ketidaksadaran gay dalam berperilaku sex yang sehat.

Menurut Green perubahan perilaku seseorang dapat ditentukan oleh faktor-faktor predisposisi, yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain

pendidikan, pengetahuan, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya (Notoadmodjo, 2010).

Pendidikan tentang safe sex penting untuk diberikan kepada gay sehingga terjadi perubahan pengetahuan, kesadaran, sikap dan

No	Menggunakan Kondom	n	%
1	Ya	11	36,7
2	Tidak	19	63,3
	Total	30	100

berperilaku seksual yang sehat.

Teori menyatakan bahwa perubahan sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh orang lain karena ; Penyesuaian yaitu seseorang mengubah sikapnya sesuai orang yang mempengaruhinya apabila menguntungkan dirinya, tetapi akan menolak apabila tidak menyenangkan atau menguntungkan dirinya. Selanjutnya adalah Identifikasi yaitu seseorang akan menganut sikap orang lain yang dikagumi atau disegani atau disenangi. Selain itu juga dipengaruhi oleh Internalisasi yaitu seseorang menerima sikap yang baru oleh karena sikap yang baru tersebut masih selaras dengan sikap dan nilai-nilai yang dimiliki sebelumnya (Atmodjo, 2010).

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran tentang perilaku safe sex Komunitas Gay di Kota Sorong Perilaku yaitu ada 8 (26,7%) yang tidak berganti-ganti pasangan, 2 (6,7%) yang tidak melakukan Oral Sex, 11 (36, %), 11 (36 %) yang menggunakan kondom.

SARAN

Penelitian ini menyarankan Perlunya pendidikan kesehatan tentang safe sex untuk menghindari risiko penularan HIV/AIDS dan risiko penyakit lainnya pada pasangan gay.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlianto, Homoseksual, Kebiasaan Berganti-Ganti Pasangan, <http://www.yabinaministry.com>. Diakses tanggal 6 desember 2016.
- Kossay, Paskalis, Darurat HIV di Papua, <http://pasaliskossay.com> : 30 April 2015. Diakses tanggal 13 Mei 2016.

Notoatmodjo, Soekidjo, Promosi Kesehatan ; Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta. Jakarta : 2010

Pradana, Arif, Mengenal Lebih Dekat Hoseksual, arifpradana.blogdetik.com : Diakses 6 Desember 2016.

Rahajo, Wahyu, Model Perilaku SeksBerisiko Pada Pria, <https://ugm.ac.id> : 2014. Diakses tanggal 11 Mei 2016.